

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (covid-19) yang muncul pada akhir tahun 2019, pada tanggal 9 Maret 2020 resmi diumumkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi (covid19.go.id, 2020). Covid-19 menyebar ke berbagai negara salah satunya di Indonesia, angka kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia terus naik hingga 16 Januari 2021, angka terkonfirmasi kasus covid-19 sebesar 907,929 dengan 145,482 kasus aktif (covid19.go.id, 2021). Tingginya kasus covid-19 yang ada, tentunya membutuhkan upaya penanganan dan pencegahan covid-19. Upaya tersebut mulai dari sosialisasi dan edukasi mengenai 3T (*testing, tracing, treatment*), penerapan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker), dan hingga saat ini adanya program vaksinasi covid-19.

Salah satu penanganan covid-19 dilakukan oleh pemerintah dengan membentuk Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) dan Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 untuk menggantikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang telah dihapus (Tempo.co, 2020). KPC PEN memiliki fungsi untuk melakukan percepatan penanganan covid-19 serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional, salah satu yang menjadi prioritas utama KPC PEN saat ini adalah mewujudkan indonesia sehat dan rakyat aman dari covid-19, KPC PEN juga dibantu oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dan Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional dalam melakukan tugasnya (covid19.go.id, 2020). Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan komunikasi terkait sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi covid-19 (covid19.go.id, 2021).

WHO dan organisasi kesehatan lainnya yakin bahwa vaksin dapat menjadi satu solusi untuk upaya pencegahan maupun mitigasi yang bertujuan untuk mencegah, memutus, atau memperlambat penularan suatu penyakit termasuk penyakit covid-19 (Putri, 2020). Jumlah masyarakat yang nantinya di vaksin akan

menentukan terciptanya kekebalan komunitas (*herd immunity*) yang dapat memutus rantai penularan covid-19 (Mufarida, 2020). Covid-19 merupakan penyakit yang baru sehingga vaksin untuk covid-19 pun juga merupakan hal baru bagi masyarakat, wajar apabila terdapat keraguan mengenai vaksin.

Vaksin covid-19 direspon masyarakat yang pro dan kontra di Indonesia. Terdapat masyarakat yang mendukung vaksin dan ada masyarakat yang masih ragu akan keefektifan dan kemampuan vaksin covid-19, bahkan beberapa diantaranya menolak vaksin (Putri, 2020). Adanya kemungkinan bahwa masyarakat belum siap menghadapi pandemi covid-19 dan masih tidak mengetahui alasan kenapa program vaksinasi ini harus ada, sehingga penting untuk dilakukannya edukasi kepada masyarakat (covid19.go.id, 2021). Upaya untuk mencegah penolakan masyarakat terhadap vaksin covid-19 adalah dengan terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dalam upaya pengendalian pandemi covid-19 (Adisasmito dalam Farisa, 2020). Alasan ada orang yang merasa tidak percaya atau ragu terhadap vaksin covid-19 karena adanya ketidaktahuan, merasa tidak familiar, tidak dapat diprediksi, dan adanya gap pemahaman masyarakat (Rizqy dalam Septalisma, 2021).

Instagram merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini dan berfokus pada penggunaan foto dan video (Handika & Dharma, 2018). Saat ini instagram menduduki posisi ketiga dengan jumlah pengguna aktif terbanyak (Simon, 2020). Banyaknya hoax yang beredar di media sosial mengenai vaksin hingga Desember 2020 yaitu sebanyak 750 hoaks (Kholisdinuka, 2020). Sehingga dibutuhkan akun resmi salah satunya di media sosial Instagram yang dapat memberikan informasi dan edukasi yang akurat terkait vaksin agar dapat meyakinkan masyarakat.

Masyarakat perlu di edukasi mengenai vaksin karena vaksin covid-19 ini merupakan hal yang baru. Masyarakat yang secara tegas ingin divaksin hanya sebanyak 37% sedangkan 17% tidak akan divaksin dan 40% masih pikir-pikir dahulu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin bahwa vaksin aman menurun dari 66% (survey 5-6 Desember) menjadi 56% (survey 16-19 Desember)

(Saifulmujani.com, 2020). Pada bulan Februari, sebanyak 42,5% warga DKI Jakarta kurang percaya atau tidak percaya sama sekali dengan kemanjuran vaksin covid-19 sebagai pencegahan penyebaran covid-19 (CSIS, 2021). Kepercayaan merupakan penilaian individu setelah menerima, memproses, dan mensintesis informasi serta menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan (Jogiyanto dalam Pratama & Suputra, 2019).

KPC PEN dan Satgas Penanganan Covid-19 memberikan edukasi di berbagai media salah satunya di instagram resmi yang dikelolanya yaitu @lawancovid19_id untuk membahas hal-hal terkait covid-19. Peneliti melakukan survey di instagram karena terdapat komentar keraguan, ketidakpercayaan, bahkan menolak untuk divaksin dari *followers* @lawancovid19_id (*followers lawancovid19_id*, n.d.). Peneliti juga memilih Instagram karena instagram memiliki fitur komentar, *direct message*, dan data followers untuk pengumpulan data. Instagram juga merupakan media sosial yang banyak persebaran berita hoaks vaksinnya (Simanjuntak, 2021). Sejak awal pandemi, edukasi yang diberikan seperti penggunaan protokol kesehatan untuk pencegahan dan penanganan hingga saat ini edukasi mengenai vaksin covid-19 yang merupakan program pemerintah dan tidak dikenakan biaya. Pesan edukasi dalam komunikasi kesehatan merupakan pesan yang dikembangkan dengan keinginan bahwa dapat terjadi perubahan perilaku sebagai dampak dari pesan yang ada di media massa (McMurray & Clendon, 2011). Lebih jelasnya, pesan edukasi merupakan proses penyampaian pesan interaktif yang mendorong terciptanya pembelajaran, yang merupakan upaya menambah pengetahuan baru, membentuk sikap, serta keterampilan melalui penguatan pengalaman tertentu (Potter & Perry dalam Ihsani & Santoso, 2020). Pesan edukasi vaksin covid-19 pada akun Instagram @lawancovid19_id adalah seperti penjelasan pentingnya vaksin, efek samping vaksin dan edukasi terkait vaksin lainnya sebagai upaya agar masyarakat memiliki pemahaman dan percaya terhadap vaksin covid-19. KPC PEN pada instagram @lawancovid19_id sebagai akun resmi yang memberikan informasi mengenai vaksin covid-19 yang *valid*.

Distribusi vaksin covid-19 dilakukan secara bertahap dan diprioritaskan pada populasi dan wilayah yang berisiko tinggi yang memiliki tingkat penularan yang tinggi (Hidayat, 2020). DKI Jakarta menempati posisi pertama sebagai provinsi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 223,970 (covid19.go.id, 2021). Sehingga, dapat dikatakan bahwa DKI Jakarta termasuk wilayah berisiko tinggi yang diprioritaskan untuk pendistribusian vaksin. Namun berdasarkan survey, masyarakat DKI Jakarta termasuk yang paling resisten dengan vaksinasi (Saifulmujani.com, 2020). Bahkan, terdapat beberapa komentar pada unggahan mengenai vaksin tanggal 6 November 2020 di akun instagram @lawancovid19_id, komentar dari beberapa *followers* yang masih ragu dan tidak percaya akan keamanan vaksin dan manfaatnya.

Penelitian mengenai niat para perawat menerima vaksin, hasilnya perawat yang mau divaksin jika tersedia nanti hanya 63% jadi meskipun vaksin siap belum tentu orang-orang menerimanya (KWOK *et al.*, 2020). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat individu untuk vaksinasi covid-19 (Askarian *et al.*, 2020). Masyarakat masih perlu diedukasi mengenai vaksin covid-19 untuk meningkatkan kepercayaan mereka. Banyaknya hoax mengenai vaksin dan masyarakat yang tidak percaya vaksin, maka perlu diedukasi agar meningkatkan pemahaman dan persepsi terhadap vaksin sehingga menjadi yakin dan percaya. Peneliti pun termotivasi untuk meneliti mengenai pengaruh pesan edukasi vaksin covid-19 di instagram @lawancovid19_id, penelitian ini akan mengkaji pengaruh pesan edukasi vaksin covid-19 pada instagram @lawancovid19_id terhadap tingkat kepercayaan *followers*.

Peneliti memilih target populasi dari media sosial instagram karena instagram memiliki data *followers* yang dapat ditelusuri dan juga terdapat kolom komentar serta fitur *direct message* yang dapat digunakan untuk pengambilan data. Responden yang akan diteliti adalah *followers* dari akun instagram @lawancovid19_id yang melihat pesan edukasi vaksin pada instagram tersebut dan juga bertempat tinggal di DKI Jakarta karena merupakan provinsi dengan kasus terkonfirmasi tertinggi yang berarti menjadi wilayah prioritas pendistribusian

vaksin. Batasan umur yang ditetapkan adalah untuk responden yang berusia 18-59 tahun sesuai dengan syarat usia penerima vaksin (CNN Indonesia, 2021a).

1.2 Perumusan Masalah

Angka kasus terkonfirmasi covid-19 yang masih tinggi di Indonesia membuat pemerintah bergerak cepat dalam mengupayakan vaksin untuk mengurangi penularan covid-19. Covid-19 yang merupakan penyakit baru sehingga vaksin tersebut membuat masyarakat ragu akan vaksin tersebut. Terdapat masyarakat yang pro dan kontra akan vaksin ini. KPC PEN dan Satgas Penanganan Covid-19 pada instagram resmi @lawancovid19_id memberikan pesan edukasi vaksin covid-19 yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang diangkat dari penelitian “Pengaruh pesan edukasi vaksin covid-19 pada instagram @lawancovid19_id terhadap tingkat kepercayaan *followers*” dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh yang nyata antara pesan edukasi vaksin covid-19 pada instagram @lawancovid19_id terhadap tingkat kepercayaan *followers*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk membuktikan pengaruh nyata antara pesan edukasi vaksin covid-19 pada instagram @lawancovid19_id terhadap tingkat kepercayaan *followers*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis:

Memberikan kontribusi terhadap pengujian teori komunikasi kesehatan khususnya konsep pesan edukasi dan tingkat kepercayaan.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh yang nyata pesan edukasi vaksin covid-19 pada instagram @lawancovid19_id terhadap tingkat kepercayaan *followers*.

Putri Inatisya, 2021

**PESAN EDUKASI VAKSIN COVID-19 PADA INSTAGRAM
@LAWANCOVID19_ID DAN TINGKAT KEPERCAYAAN FOLLOWERS**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai; latar belakang yang membahas topik covid-19 seperti penjelasan singkat covid-19, dampak dari covid-19 kepada masyarakat, ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19, serta pesan edukasi vaksin covid-19 untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada vaksin covid-19. Rumusan masalah membahas tentang permasalahan yang hendak diketahui yaitu pengaruh pesan edukasi terhadap tingkat kepercayaan, tujuan dan manfaat penelitian untuk menjawab masalah penelitian dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun manfaat secara praktis, sistematika penulisan membahas mengenai urutan penyajian proses penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan tahapan penelitian, serta operasionalisasi variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisi hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif serta analisis inferensial. Dalam bab ini juga terdapat pembahasan hasil penelitian menggunakan penelitian terdahulu dan komunikasi kesehatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya serta Instagram @lawancovid19_id dalam menyebarkan pesan edukasi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi referensi buku dan jurnal ilmiah yang digunakan penulis untuk mendapatkan data, teori, serta konsep yang berkaitan dengan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran berisi mengenai beberapa hal yang mendukung penelitian ini, seperti gambar yang disajikan pada proposal ini, lembar kuesioner, lembar hasil uji validitas, dsb.